

Angelologi: Eksistensi, Klasifikasi, Pelayanan, dan Relasi Malaikat Dengan Orang Percaya Berdasarkan Ibrani 1:14

Tutur Parade Tua Panjaitan
Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan
tuturptpanjaitan@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini dimaksudkan untuk memformulasikan ajaran Kristen tentang malaikat didasarkan Ibrani 1:14. Banyaknya jemaat Tuhan yang pemahamannya tentang doktrin masih dangkal, merupakan sebuah fakta yang memprihatinkan. Lagipula seorang Kristen harus mengetahui doktrin-doktrin utama dan jangan mengabaikan doktrin-doktrin yang lainnya. Sikap mengabaikan sebagian doktrin merupakan kelalaian atau penolakan secara diam-diam terhadap ajaran Alkitab. Ada banyak pertanyaan dari orang Kristen tentang doktrin malaikat yang perlu dijawab, sehingga perlu suatu rumusan formulasi ajaran Kristen tentang malaikat. Bagaimanakah formulasi ajaran Kristen tentang malaikat berdasarkan Ibrani 1:14? Metode penelitian yang dipakai untuk menyusun tulisan ini adalah kualitatif, teknik pengumpulan data dengan dokumen, didasarkan pada hasil penelitian biblika dan dilanjutkan dengan penelitian teologi sistematis. Malaikat adalah makhluk yang sungguh-sungguh ada, diciptakan Allah sebelum dunia ada, memiliki kemauan yang bebas, dapat terpengaruh godaan dosa, ada yang jatuh dalam dosa, lebih tinggi daripada manusia karena tidak dapat mati, lebih ber hikmat dari manusia, lebih berkuasa dari manusia. Malaikat terbagi menurut tingkat-tingkat yang berbeda. Pelayanan malaikat mencakup pelayanan kepada Allah, pelayanan kepada Kristus, dan pelayanan kepada orang percaya. Sebagai antitesis, malaikat tidak tunduk kepada makhluk lain termasuk kepada manusia. Implikasinya manusia tidak dapat memerintah malaikat.

Kata-kata Kunci: Angelologi; eksistensi; klasifikasi, pelayanan malaikat.

ABSTRACT

This paper is intended to formulate the Christian teaching of angels based on Hebrews 1:14. The number of God's churches whose understanding of doctrine is still superficial is a worrying fact. After all, a Christian must know the main doctrines and not ignore the others. Ignoring some doctrines is a tacit omission or rejection of Bible teaching. There are many questions from Christians about the doctrine of angels that need to be answered, so there is a need for a formulation of Christian teachings about angels. How is the formulation of Christian teaching about angels based on Hebrews 1:14? The research method used to compile this paper is qualitative, a data collection technique with documents, based on the results of biblical research and continued with systematic theological research. Angels are beings who really exist, created by God before the world existed, have free will, can be influenced by the temptation of sin, some fall into sin, are higher than humans because they cannot die, are wiser than humans, are more powerful than humans. Angels are divided according to different levels. Angelic ministry includes service to God, service to Christ, and service to believers. As an antithesis, angels do not submit to other creatures, including humans. The implication is that humans cannot rule angels.

Keywords: Angelology; existence; qualification; angelic ministry.

PENDAHULUAN

Fernando Tambunan di tahun 2019 meneliti pemahaman jemaat Kristen tentang doktrin, dilatarbelakangi munculnya anggapan bahwa doktrin tidak begitu penting. Penelitiannya menyimpulkan bahwa banyak di antara jemaat Tuhan yang pemahamannya tentang doktrin masih dangkal,¹ fakta yang memprihatinkan. Apakah yang dipercayai orang Kristen dan mengapa mempercayainya? Pertanyaan ini perlu senantiasa diungkapkan setiap orang Kristen yang hendak mendapatkan kejelasan tentang imannya. Dari sudut personal (individu), Paul Enns mengatakan teologi sistematis penting sebagai penjelasan tentang kekristenan, apologetik bagi kekristenan, dan sebagai alat untuk kedewasaan (iman).² Artinya setiap orang Kristen harus belajar teologi sistematis.

Dari sudut sosial hal ini pun penting. Konteks bermasyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia mengakibatkan orang Kristen mempunyai pengetahuan yang cukup tentang iman agama lain, baik itu Islam, Hindu, Budha dan agama lainnya. Sayangnya justru pengetahuan tentang agama lain lebih mendalam dibandingkan dengan pengetahuan akan ajaran imannya sendiri yang sering sangat dangkal. Akibatnya orang Kristen kebingungan dengan imannya, akhirnya meninggalkan kekristenan.

Jan S. Aritonang menyebutkan ada lima butir dasar iman Kristen: pengilhaman dan kemutlakan Alkitab; keilahian dan kemanusiaan Kristus; kematian Kristus sebagai penebus; kebangkitan Kristus; dan kedatangan-Nya kali kedua.³ Di samping kelima butir ini, tentu masih banyak butir-butir ajaran iman Kristen seperti doktrin tentang malaikat, tentang manusia, tentang dosa, tentang gereja, dan lainnya. Seorang Kristen harus mengetahui doktrin-doktrin utama tetapi jangan mengabaikan doktrin-doktrin yang lainnya. Charles C. Ryrie mengatakan, apabila sebagian bidang teologi diabaikan, maka keberadaan para malaikat mungkin akan menjadi salah satu dari bidang itu.⁴ Sikap mengabaikan doktrin tentang malaikat (angelologi) merupakan kelalaian atau malah menunjukkan penolakan secara diam-diam terhadap ajaran Alkitab.

¹ Fernando Tambunan, "Doktrin Pentingkah?: Minimnya Pemahaman Jemaat Gereja-Gereja Protestan Di Sumatera Utara Tentang Doktrin-Doktrin Dasar Dalam Kekristenan," *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2019): 27.

² Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology (1)*, Revised. (Malang: Literatur SAAT, 2014), 159.

³ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 289.

⁴ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1*, ed. Parwanto, 17th ed. (Yogyakarta: Andi, 2014), 167.

Ada banyak pertanyaan dari orang Kristen tentang doktrin malaikat. Ada yang bertanya apakah malaikat sungguh ada? Apakah malaikat terbagi menurut tingkat-tingkat yang berbeda? Adakah kelebihan manusia dari malaikat, atau sebaliknya? Membandingkan dengan ajaran Islam, ada orang Kristen yang bertanya: apakah malaikat memiliki kemauan yang bebas sehingga malaikat bisa menjadi jahat, atau tidak? Ada yang meyakini bahwa malaikat dapat kawin sehingga bertambah jumlahnya, didasarkan tafsiran atas Kejadian 6:1-5 tentang kejahatan manusia di masa Nuh dan penyebutan "orang-orang raksasa." Sebagian orang Kristen mempercayai isi Kitab Henokh (non-Kanonik) yang mencatat tentang malaikat yang mengawini manusia.⁵ Di samping itu, tafsiran Pfeiffer dan Harrison menyimpulkan bahwa beberapa orang laki-laki dari kalangan surgawi (malaikat atau utusan) benar-benar beristrikan perempuan manusia.⁶

Ada juga yang bertanya tentang pelayanan malaikat, terkait relasi malaikat dengan orang percaya: apakah orang percaya bisa memerintah malaikat? Ayat Ibrani 1:14 mencatat bahwa malaikat diutus untuk melayani orang yang diselamatkan, sering ditafsirkan bahwa manusia dapat memerintah malaikat. Membandingkan dengan ajaran Gereja Roma Katolik, ada juga orang Kristen yang bertanya: apakah ada malaikat pelindung? Maka perlu suatu rumusan formulasi ajaran Kristen tentang malaikat.

Tulisan ini diberi judul *Angelologi: Eksistensi, Klasifikasi dan Pelayanan Malaikat Berdasarkan Ibrani 1:14* dengan maksud untuk memformulasikan ajaran Kristen tentang malaikat didasarkan Ibrani 1:14. Muatan utama Kitab Ibrani adalah menegaskan keutamaan Kristus atas segalanya, termasuk atas para malaikat. Clement dari Alexandria cenderung berpendapat bahwa Pauluslah yang mula-mula menulis surat Ibrani (dalam bahasa Ibrani), lalu Lukas menerjemahkannya, sebab gaya bahasanya berbeda sekali dengan gaya bahasa Paulus.⁷ Donald Guthrie mengatakan bahwa Origenes juga yakin bahwa pemikiran Surat Ibrani adalah pemikiran Paulus, meski ia tidak bisa membayangkan Paulus akan menulis dengan gaya seperti

⁵ Oky Otto Otto, "Mitologi Anak-Anak Allah Di Dalam Kejadian 6:2," *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (2020): 27.

⁶ Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 2014), 51.

⁷ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Ibrani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 1.

ini. Ia sendiri bahkan mengutip Surat Ibrani sebagai tulisan Paulus.⁸ Penulis Kitab Ibrani memang tidak mencantumkan namanya dalam surat tersebut, sehingga tidak diketahui pasti siapa penulisnya. Pada abad-abad pertama kekristenan hingga abad pertengahan, termasuk Gereja Kristen di Timur, meyakini surat Ibrani ditulis oleh Paulus.⁹ Bagaimanakah formulasi ajaran Kristen tentang malaikat berdasarkan Ibrani 1:14?

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan "malaikat" pernah dilakukan oleh Andris Kiamani dan Aska Pattinaja pada tahun 2023, bertujuan untuk menganalisis arti teks "Malaikat Tuhan" dalam kitab Hakim-Hakim 6:21-22 sebagai antitesis terhadap Yesus. Disimpulkan bahwa arti malaikat Tuhan adalah "pembawa pesan dari Tuhan", malaikat adalah roh yang diutus untuk melayani orang-orang percaya yang memperoleh keselamatan.¹⁰ Di tahun yang sama, Hauw Suk Siang meneliti teks Matius 2:13-23 dari sudut pandang genre apokaliptik untuk mengetahui peran malaikat dalam mimpi Yusuf. Disimpulkan bahwa malaikat Tuhan berperan menyampaikan perintah Allah kepada Yusuf, dan menuntun langkah Yusuf dalam bertindak.¹¹ Yovianus Epan dan Joseph Christ Santo di tahun 2022 dalam tulisannya tentang doktrin keutamaan Kristus dalam surat Ibrani mengatakan bahwa malaikat tidak pernah memerintah Yesus, melainkan melayani Yesus.¹² Kebaruan penelitian ini terletak pada batasan penelitian di Ibrani 1:14, topik tentang pelayanan malaikat, serta metode penelitian teologi sistematik yang dipakai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah kualitatif, yakni metode yang berguna untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna,¹³ teknik

⁸ Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius - Wahyu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 2.

⁹ Dianne Bergant and Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Surabaya: Kanisius, 2002), 414.

¹⁰ Aska Aprilano Pattinaja and Andris Kiamani, "Analisis Teks 'Malaikat Tuhan' Dalam Hakim-Hakim 6:21-22: Sebagai Antitesis Terhadap Yesus," *SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual* 16, no. 2 (2023): 144.

¹¹ Hauw Suk Siang, "Peran Malaikat Dalam Mimpi Yusuf Berdasarkan Matius 2:13-23: Pendekatan Genre Apokaliptik," *KENOSIS: JURNAL KAJIAN TEOLOGI* 9, no. 1 (2023): 69.

¹² Yovianus Epan and Joseph Christ Santo, "Doktrin Keutamaan Kristus Dalam Surat Ibrani Bagi Dedikasi Iman Orang Percaya," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 210.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 9.

pengumpulan data dengan dokumen,¹⁴ yaitu tulisan-tulisan terkait topik yang diteliti. Dari sudut keilmuan teologi, tulisan ini adalah penelitian teologi sistematis, tujuannya untuk memformulasikan ajaran secara kritis.¹⁵ Tentu saja penelitian ini tidak dapat dipisahkan sama sekali dari penelitian biblikal, atau setidaknya didasarkan pada hasil penelitian biblikal. Topik teologi sistematis yang dibahas adalah malaikat (angelologi), dan ayat Alkitab yang menjadi dasar penelitian adalah Ibrani 1:14. Penelitian ini akan dimulai dengan eksegesis, yaitu mempelajari teks secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti asli yang dimaksudkan.¹⁶ Selanjutnya akan ditarik relevansinya untuk masa kini, mengingat kebanyakan surat dalam Perjanjian Baru mengajarkan doktrin kepada gereja masa awal.¹⁷ Untuk itu peneliti akan menunjukkan teks asli, transliterasinya, terjemahan pembeda, terjemahan bebas, konteks, analisis leksikal, kemudian menyusun tafsiran, hingga menyimpulkan ajaran (doktrin) tentang malaikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Ibrani 1:14 dalam bahasa Yunani berbunyi: *ouvci. pa,ntej eivsi.n leitourgika. pneu,mata eivj diakoni,an avpostello,mena dia. tou.j me,llontaj klhronomei/n swthri,an (ouci pantes eisin leitourgika pneumata eis diakonian apostellomena dia tous mellontas kleronomein soterian)*.¹⁸ Terjemahan yang biasa digunakan gereja Kristen di Indonesia yaitu Indonesia Terjemahan Baru (ITB) berbunyi: Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan? Sebagai terjemahan pembeda, penulis menggunakan Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS) yang berbunyi: Kalau begitu, malaikat-malaikat itu apa sebenarnya? Mereka adalah roh-roh yang melayani Allah, dan yang disuruh Allah untuk menolong orang-orang yang akan menerima keselamatan. Sutanto Hasan menyusun terjemahan bebas dengan bunyi: "Bukankah semua

¹⁴ Ibid., 240.

¹⁵ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 149.

¹⁶ Douglas Stuart and Gordon D. Fee., *Hermeneutik: Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 2011), 19.

¹⁷ Hasan Sutanto, *Hermeneutika: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*, Revisi. (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2011), 419.

¹⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Baru Indonesia-Yunani*, 3rd ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).

mereka adalah roh-roh yang melayani yang diutus untuk pelayanan bagi orang-orang yang pasti akan menerima keselamatan?"¹⁹

Penekanan utama kitab Ibrani adalah menegaskan Yesus Kristus adalah gambaran wujud Bapa, Dia lebih besar daripada malaikat dan semua nabi yang telah mendahului-Nya, termasuk Musa.²⁰ Menurut Stephen M. Miller, salah satu pokok utama Surat Ibrani adalah Yesus lebih baik dari pada pahlawan Yahudi mana pun yang dihormati, termasuk Musa dan bahkan para malaikat surgawi.²¹ Ray C. Stedman mengatakan di Ibrani 1:1 – 10:18 Yesus Kristus dibandingkan dengan sejumlah pemimpin, sistem, dan nilai keagamaan lain yang pernah dipercaya oleh para penerima surat.²² Pada masa lampau Allah memakai para nabi sebagai sarana pernyataan-Nya, namun kini Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia melalui Yesus Kristus, yang tertinggi, unggul, yang utama, superior atas segala sesuatu. Konteks ayat yang sedang dibahas ini adalah sebagaimana halnya Yesus lebih tinggi daripada nabi-nabi karena Dia adalah Putra Allah, demikian pula Yesus Kristus lebih tinggi daripada malaikat (Ibr. 1:4).

Ayat 14 ini dimulai dengan *particle interrogative negative* *ouci*. (*ouci*: bukankah) sebanyak 53x ditemukan dalam Perjanjian Baru, merupakan bentuk penguatan dari *ou*, dipakai dalam pertanyaan yang mengharapkan jawaban yang menyetujui.²³ Berikutnya *pa,ntej eivsi.n* (*pantes eisin*: mereka semua) yang dimaksud dalam ayat ini adalah *avgge,lwn* (*aggelon*: malaikat – utusan – pembawa berita) sebanyak 175x disebut di Perjanjian Baru,²⁴ termasuk di ayat-ayat sebelumnya (ay. 4, 5, 7, 13). Malaikat itu adalah *pneu,mata* (*pneumata*: roh) disebut sebanyak 379x di Perjanjian Baru,²⁵ yang melayani: terjemahan dari *leitourgika*. (*leitourgika*).²⁶ Paul Enns mengatakan, istilah Yunani *leitourgika* (melayani) tidak meliputi ide perbudakan, tetapi suatu fungsi jabatan, yang mana malaikat diberi jabatan dengan tanggung jawab untuk

¹⁹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 1* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 1154.

²⁰ Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*, ed. Donald C. Stamps, Bahasa Ind. (Malang: Gandum Mas, 2004), 2052.

²¹ Stephen M. Miller, *Panduan Lengkap Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 534.

²² Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajah Perjanjian Baru* (Jakarta: PT. Duta Harapan Dunia, 2012), 286.

²³ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 594.

²⁴ Ibid., 8.

²⁵ Ibid., 651.

²⁶ Ibid., 484.

menolong orang percaya.²⁷ Kata-kata “mereka semua” menunjukkan bahwa semua malaikat bertugas melayani, yang mana pelayanan mereka merupakan pelayanan suci atau pelayanan liturgis. Malaikat adalah roh-roh yang melayani orang-orang saleh.²⁸

Pelayanan para malaikat diterangkan kemudian dengan *eivj diakoni,an* (*eis diakonian*: untuk pelayanan) ditemukan sebanyak 34x di Perjanjian Baru, bisa berarti pemberian bantuan, tugas, atau jabatan pelayanan.²⁹ Para malaikat itu *avpostello,mena* (*apostellomena*: mengutus, mengirim) terdapat sebanyak 132x di Perjanjian Baru,³⁰ dalam teks ini adalah *verb participle passive* sehingga berarti “diutus atau dikirim.” Malaikat dikirim bagi orang-orang yang (*dia tous*) pasti akan (*mellontas*: segera) menerima (*kleronomein*: menjadi ahli waris) keselamatan (*soterian*: pembebasan). Malaikat adalah makhluk yang diutus Pribadi lain yang berkuasa atasnya, yaitu Allah sendiri. Ayat-ayat Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa para malaikat itu diutus Allah (Kel. 23:20; Mzm. 91:11-12; Mat. 24:31; Luk. 4:10-11; Why. 22:16). Analisis Leksikal Ibrani 1:14 diringkaskan dalam tabel berikut, mencakup nomor strong, lexical (teks asli), transliterasi, *part of speech* (pola gramatikal), *phonetic spelling* (pengucapan), dan definisi.

Tabel 1. Analisis Lexical Ibrani 1:14

Nomor Strong	Lexical	Transliteration	Part of Speech	Phonetic Spelling	Definition
G3780	<i>ouvci.</i>	<i>Ouci</i>	<i>Particle interrogative negative</i>	<i>Oo-khee</i>	<i>Not at all</i>
G3956	<i>pa,ntej</i>	<i>Pantes</i>	<i>Adjective</i>	<i>Pan-tes</i>	<i>All</i>
G1510	<i>eivsi.n</i>	<i>Eisin</i>	<i>Verb</i>	<i>I-sin</i>	<i>I am</i>
G3010	<i>leitourgika.</i>	<i>Leitourgika</i>	<i>Adjective</i>	<i>li-toorg-ika</i>	<i>Given to serving</i>
G4151	<i>pneu,mata</i>	<i>Pneumata</i>	<i>Noun neuter</i>	<i>Pnyoo'-mah</i>	<i>Spirit</i>
G1519	<i>eivj</i>	<i>Eis</i>	<i>Preposition</i>	<i>Ice</i>	<i>Into</i>
G1248	<i>diakoni,an</i>	<i>Diakonian</i>	<i>Noun feminine</i>	<i>Dee-ak-on-ee'-ah</i>	<i>Waiting at table</i>
G649	<i>avpostello,mena</i>	<i>Apostellomena</i>	<i>Verb</i>	<i>Ap-os-tel'-lo</i>	<i>To send forth, as a messenger</i>

²⁷ Enns, *The Moody Handbook of Theology* (1), 327.

²⁸ Charles F dan Everett F Harrison Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe*, 3rd ed. (Malang: Gandum Mas, 2008), 932.

²⁹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 196.

³⁰ Ibid., 105.

G1223	<i>dia.</i>	<i>Dia</i>	<i>Preposition</i>	<i>Dee-ah</i>	<i>Through</i>
G3588	<i>tou.j</i>	<i>Tous</i>	<i>Definite article</i>	<i>Tows</i>	<i>The</i>
G3195	<i>me,llontaj</i>	<i>Mellontas</i>	<i>Verb</i>	<i>Mel'-lon-tas</i>	<i>To intend</i>
G2816	<i>klhronomei/n</i>	<i>Kleronomein</i>	<i>Verb</i>	<i>Klay-ron-om-eh'-in</i>	<i>To inherit</i>
G4991	<i>swthri,an</i>	<i>Soterian</i>	<i>Noun feminine</i>	<i>So-tay-ree'-an</i>	<i>Salvation</i>

Angelologi

Istilah angelologi berakar dari dua kata Yunani yaitu *angel*: malaikat – utusan – pembawa berita) dan *logos*: firman, perkataan, ilmu. Para ahli teologi sistematik menggunakan istilah ini untuk menyebut doktrin yang secara khusus mempelajari tentang malaikat dan iblis.³¹ Dalam tulisan ini penulis akan menyusun penjelasan ringkas tentang malaikat, mencakup: eksistensinya, klasifikasinya, pelayanannya, dan relasinya dengan orang percaya.

Eksistensi Malaikat

Untuk menjawab pertanyaan: apakah malaikat ada? Charles C. Ryrie menyebut bahwa Perjanjian Lama selalu menyebutkan malaikat sebagai makhluk yang nyata, berwujud, sungguh-sungguh ada, sama sekali tidak dianggap khayal. Demikian juga di Perjanjian Baru malaikat disebut benar-benar ada, dihubungkan dengan peristiwa kelahiran, kehidupan, kebangkitan, dan kenaikan Yesus ke surga, dan pertolongan kepada para rasul.³² Kata malaikat berasal dari kata Ibrani *malak* dan Yunani *angelos* yang berarti pesuruh, sebagaimana dinyatakan dalam Ibrani 1:13-14. Mengenai keberadaan atau eksistensi malaikat dapat diketahui dari ayat-ayat seperti Ayub 38:4-7, Mazmur 148:2-5 juga Kolose 1:16 yang menyatakan bahwa malaikat diciptakan Allah sebelum dunia ada.³³ Dalam Alkitab, beberapa sebutan berbeda dipakai untuk menjelaskan malaikat di antaranya putra Allah (Ayb. 1:6; 38:7), yang kudus (Mzm. 89:5, 7), tentara (Mzm. 89:6, 8; 1Sam. 17:45).

³¹ Enns, *The Moody Handbook of Theology* (1), 323.

³² Ryrie, *Teologi Dasar 1*, 169–170.

³³ Stamps, *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*, 374.

Malaikat adalah makhluk yang kudus, tetapi karena memiliki kemauan yang bebas, malaikat dapat terpengaruh godaan dosa, dan ada malaikat yang jatuh (Ayb. 4:18; Mat. 25:41).³⁴ Kelebihan manusia dari malaikat adalah manusia diciptakan seturut gambar Allah, sehingga ketika tiba kesudahan zaman nanti manusia akan ditinggikan di atas malaikat (1Kor. 6:3).³⁵ Mengenai naturnya, malaikat adalah keberadaan bersifat roh (Ibr. 1:14) tetapi dapat menampakkan diri dalam wujud manusia (Kej. 18:3). Malaikat tidak kawin (Mrk. 12:25) dan tidak mati (Luk. 20:36). Malaikat adalah pesuruh Allah, yang mengenal-Nya muka dengan muka, karena itu mempunyai kelebihan daripada manusia.³⁶ Dari sudut tertentu, malaikat lebih tinggi daripada manusia karena tidak dapat mati, lebih ber hikmat dari manusia (2Sam. 14:20) meskipun hikmat malaikat tetap terbatas, lebih berkuasa dari manusia (Mat. 28:2; Kis. 5:19; 2Ptr. 2:11) meskipun kuasanya tetap terbatas (Dan. 10:13).

Klasifikasi Malaikat

Malaikat terbagi menurut tingkat-tingkat yang berbeda: Mikhael sebagai penghulu atau pemimpin malaikat (Yud. 9), ada serafim (Yes. 6:2), ada kerub (Yeh. 10:1-3), para malaikat dengan wibawa dan kuasa (Ef. 3:10; Kol. 1:16), dan sejumlah malaikat yang merupakan roh-roh yang melayani (Ibr. 1:13-14; Why. 5:11).

Pada awalnya malaikat diciptakan baik dan kudus (Kej. 1:31), tetapi kemudian ada malaikat yang menjadi jahat. Dengan kebebasan yang diberikan untuk memilih, sebagian malaikat ikut dalam pemberontakan dan meninggalkan kedudukan mereka yang semula sebagai hamba-hamba Allah.³⁷ Setan-setan adalah malaikat yang terjatuh dalam dosa (Mat. 25:41; Yud. 6). Ada sangat banyak malaikat yang baik (1Raj. 22:19; Mzm. 68:18), meskipun hanya 2 nama yang sering disebut yaitu Mikhael (Dan. 12:1; Yud. 9; Why. 12:7) dan Gabriel (Dan. 9:21; Luk. 1:19, 26).

Pelayanan Malaikat

Charles C. Ryrie mengatakan pada dasarnya malaikat adalah pelayan (Ibr. 1:14). Allah mengutus mereka untuk melayani atau menolong orang-orang percaya, berfungsi sebagai

³⁴ Dixon Douglas, James, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II*, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016), 15.

³⁵ Enns, *The Moody Handbook of Theology (1)*, 324.

³⁶ Douglas, James, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II*, 15.

³⁷ Stamps, *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*, 374.

utusan-utusan seperti iman dalam Bait Allah.³⁸ Dalam hubungannya dengan gereja, malaikat menyampaikan dan mengungkapkan arti kebenaran yang berfaedah bagi gereja.³⁹ Paul Enns menulis bahwa pelayanan malaikat mencakup pelayanan kepada Allah, pelayanan kepada Kristus, dan pelayanan kepada orang percaya.⁴⁰ Pelayanan kepada orang percaya dapat berupa: proteksi dalam hal fisik (Mzm. 34:7; Kis. 12:7-11), pemeliharaan dalam hal fisik (1Raj. 19:5-7), dorongan (Kis. 27:23-25), petunjuk (Kis. 8:26), menolong dalam jawaban doa (Dan. 9:20-27; 10:10 – 12:13), membawa orang percaya pulang (Luk. 16:22).⁴¹

Niftrik dan Boland mengatakan bahwa dalam Alkitab, para malaikat tidak mempunyai tujuannya sendiri, tetapi hanya berfungsi sebagai pelayan.⁴² Alkitab berbicara tentang berbagai-bagai malaikat, sebab Allah bertindak terhadap dunia manusia dengan pelbagai cara.⁴³ Malaikat penting karena bertugas menyampaikan amanat Tuhan kepada manusia: pemberian Taurat di Sinai, pertolongan kepada Daniel dan para nabi lain, jelas menunjukkan peran malaikat selaku bawahan Allah. Kristus lebih tinggi daripada malaikat.⁴⁴ Para malaikat - yang hampir disembah orang Yahudi - adalah makhluk-makhluk roh, sebagai pelayan Allah, juga menyembah Kristus.⁴⁵

Relasi Malaikat dengan Orang Percaya

Untuk menjawab pertanyaan: apakah orang percaya bisa memerintah malaikat? Stephen M. Miller mengatakan orang-orang Yahudi percaya bahwa malaikat harus dihormati sebagai makhluk yang kudus untuk berdiri di hadapan Allah.⁴⁶ Di mana malaikat muncul dan bertindak, tahulah manusia bahwa secara konkrit Allah datang kepada dia yang "hanya manusia." Malaikat menjalankan fungsinya sebagai pelayan Allah, hadir sebagai pesuruh Allah,

³⁸ Ryrie, *Teologi Dasar 1*, 185.

³⁹ Ibid., 188.

⁴⁰ Enns, *The Moody Handbook of Theology (1)*, 326–327.

⁴¹ Ibid., 328.

⁴² G.C. van Niftrik and B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 164.

⁴³ Ibid., 162.

⁴⁴ Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe*, 930.

⁴⁵ Donald Guthrie, "Surat-Surat Para Rasul," in *Handbook to the Bible: Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2016), 708.

⁴⁶ Miller, *Panduan Lengkap Alkitab*, 537.

supaya manusia tahu bahwa Allah sungguh-sungguh mempedulikan manusia. Maka malaikat dilukiskan seperti manusia, untuk menyatakan bahwa Allah mau berjumpa dengan manusia.⁴⁷

Ayat yang sering dipakai untuk menafsirkan bahwa manusia bisa memerintah malaikat, misalnya Mazmur 148:2, dalam ITB berbunyi "Pujilah Dia, hai segala malaikat-Nya, pujilah Dia, hai segala tentara-Nya!" Dalam teks Ibrani bunyinya: *Ġwya'(b'c.Đ ıAab'c.À-IK' WhWl'l.h;÷(wyk'_a'l.m;-lk' WhWl'l.h;¥ (halelûhû kol-mal'äkäyw halelûhû kol-(t'ebä'ô) [t'ebä'äyw]),* sedangkan dalam teks Yunani (Septuaginta) bunyinya *aivnei/te auvto,n pa,ntej oi` a;ggeloi auvtou/ aivnei/te auvto,n pa/sai ai` duna,meij auvtou/ (aineite auton pantes hoi aggeloi autou aineite auton pasai hai dunameis autou).*

Kata "pujilah" merupakan terjemahan dari teks Ibrani *halelûhû* kata kerja piel imperatif, akar katanya *Ilh (halal: bersinar, memuji),*⁴⁸ padanan kata Yunaninya *aineite* dari akar kata *aivne,w (aineo: memuji).*⁴⁹ Aspek imperatif adalah kata kerja perintah, ajakan, atau permintaan biasa yang diungkapkan orang pertama kepada orang kedua,⁵⁰ Gertz dan kawan-kawan mengatakan mazmur pujian (himne) merupakan seruan, diformulasikan dalam bentuk imperatif atau ajakan untuk jemaat supaya memuji Allah.⁵¹ Sementara Pfeiffer dan Harrison mengatakan bahwa ayat-ayat dalam Mazmur 148 ini merupakan ajakan untuk menyanyikan pujian secara universal oleh semua yang di langit dan di bumi, pemazmur meminta puji-pujian dari para penghuni surga dan seluruh ciptaan di langit.⁵² Dalam Mazmur 148, pemazmur hendak mengajak semua ciptaan (termasuk malaikat) untuk memuji Tuhan (ay. 13). Si pemazmur tidak sedang menempatkan dirinya sebagai di atas malaikat yang dapat memerintah malaikat mengikuti kemauannya.

Jadi dalam Mazmur 148 ini hendak ditunjukkan bahwa Allah lebih tinggi dari pada malaikat, dan tidak sedang merendahkan malaikat sebagai pesuruh manusia. Ibrani 1:14 (BIS)

⁴⁷ Niftrik and Boland, *Dogmatika Masa Kini*, 160.

⁴⁸ Reinhard Achenbach, *Kamus Ibrani-Indonesia: Perjanjian Lama* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2012), 87.

⁴⁹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 28.

⁵⁰ Agustinus Setiawidi and Elias P Pohan, *Bahasa Ibrani Untuk Pemula* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 121.

⁵¹ Jan Christian Gertz et al., *Purwa Pustaka: Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 638.

⁵² Charles F dan Everett F Harrison Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 2 Perjanjian Lama: Ayub - Maleakhi* (Malang: Gandum Mas, 2014), 275.

berbunyi: "Kalau begitu, malaikat-malaikat itu apa sebenarnya? Mereka adalah roh-roh yang melayani Allah, dan yang disuruh Allah untuk menolong orang-orang yang akan menerima keselamatan." Yang memerintah malaikat adalah Allah sendiri, bukan manusia. Manusia itu sedikit lebih rendah dari pada malaikat, dan ketika mengalami kematian untuk waktu yang singkat Yesus telah merendahkan diri-Nya di bawah malaikat (Ibr. 2:7, 9).

Di sepanjang Alkitab, tertulis bahwa malaikat melaksanakan kehendak Allah, dan bukan manusia. Manusia dapat memperoleh bantuan malaikat dengan doa,⁵³ tetapi malaikat tidak tunduk pada kehendak manusia. Banyak ayat Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa Allah yang memerintah malaikat, bukan manusia. Malaikat membawa berita dari Tuhan untuk umat-Nya (Kej. 22:15-18; Mat. 1:20). Dalam ayat lain, Allah mengutus malaikat-Nya untuk menyediakan keperluan umat-Nya (1Raj. 19:5-7), melindungi mereka dari bahaya (Kel. 14:19; 23:20; Dan. 6:22). Ketika umat Allah memberontak, malaikat dipakai Allah untuk membinasakan mereka (2Sam. 24:16-17). Malaikat tunduk kepada Allah dan pengadilan-Nya (1Kor. 6:3; Mat. 25:41), tetapi tidak ada keterangan di Alkitab bahwa malaikat tunduk kepada manusia.

Dalam Alkitab dengan jelas dituliskan bahwa ketika malaikat muncul, manusia merasa menjadi kecil, sebab dengan takut dan gentarnya sadarlah ia bahwa perwakilan Allah yang mendatangnya. Munculnya malaikat menyatakan kepada manusia bahwa Allah adalah rahmani, dan juga mahakudus dan mahamulia.⁵⁴ Jadi manusia tidak boleh menilai diri sebagai makhluk yang dapat memerintah malaikat sebagai pesuruh.

Ada orang Kristen yang bertanya, apakah ada malaikat pelindung? Memang dalam ajaran Gereja Roma Katolik diberi penjelasan tentang adanya malaikat pelindung, yaitu malaikat yang diberikan Tuhan kepada tiap-tiap orang, dan secara istimewa melindungi dia (Katekismus Indonesia, 12). Tidak demikian halnya dalam ajaran Kristen Protestan. Dari Ayub 33:23 tidak dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang tetap antara satu malaikat tertentu dengan satu manusia tertentu, termasuk dari Mazmur 91:11-12 maupun Kisah Para Rasul 12:7, 11. Memang dalam Matius 18:10 Tuhan Yesus bicara tentang "malaikat mereka" namun tidak dikatakan bahwa masing-masing anak mempunyai malaikat pelindung sendiri-sendiri.⁵⁵ Dalam Mazmur 91-11-12 juga dicatat tentang Tuhan yang memerintahkan malaikat-

⁵³ R.A. Torrey, *Pedoman Pokok-Pokok Isi Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2005), 206–207.

⁵⁴ Niftrik and Boland, *Dogmatika Masa Kini*, 160.

⁵⁵ Ibid., 163–164.

malaikat untuk menjaga manusia. Tentu saja malaikat akan melakukan apa saja yang Tuhan perintahkan, bukan yang manusia perintahkan, tetapi ayat-ayat inipun tidak sedang mengatakan bahwa masing-masing orang mempunyai malaikat pelindung.

KESIMPULAN

Formulasi ajaran Kristen tentang malaikat berdasarkan Ibrani 1:14 dapat disusun sebagai berikut: Pertama, eksistensi malaikat sebagai makhluk yang nyata, berwujud, sungguh-sungguh ada, diciptakan Allah sebelum dunia ada, memiliki kemauan yang bebas, dapat terpengaruh godaan dosa, ada yang jatuh berdosa, lebih tinggi daripada manusia karena tidak dapat mati, lebih berhikmat dari manusia, lebih berkuasa dari manusia. Kedua, klasifikasi malaikat terbagi menurut tingkat-tingkat yang berbeda: Mikhael sebagai penghulu atau pemimpin malaikat, ada serafim, ada kerub, para malaikat dengan wibawa dan kuasa, dan sejumlah malaikat yang merupakan roh-roh yang melayani. Ketiga, pelayanan malaikat mencakup pelayanan kepada Allah, pelayanan kepada Kristus, dan pelayanan kepada orang percaya. Keempat, relasi malaikat dengan orang percaya adalah melaksanakan kehendak Allah, dan bukan manusia. Antitesisnya, malaikat tidak tunduk kepada makhluk lain termasuk kepada manusia. Implikasinya manusia tidak dapat memerintah malaikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achenbach, Reinhard. *Kamus Ibrani-Indonesia: Perjanjian Lama*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2012.
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Ibrani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Bergant, Dianne, and Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Surabaya: Kanisius, 2002.
- Douglas, James, Dixon. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology (1)*. Revised. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Epan, Yovianus, and Joseph Christ Santo. "Doktrin Keutamaan Kristus Dalam Surat Ibrani Bagi Dedikasi Iman Orang Percaya." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 205–220.
- Gertz, Jan Christian, Angelika Berlejung, Konrad Schmid, and Markus Witte. *Purwa Pustaka: Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Guthrie, Donald. "Surat-Surat Para Rasul." In *Handbook to the Bible: Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup, 2016.

- . *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius - Wahyu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Harrison, Charles F. Pfeiffer dan Everett F. *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Perjanjian Baru Indonesia-Yunani*. 3rd ed. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Miller, Stephen M. *Panduan Lengkap Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Niftrik, G.C. van, and B.J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Otto, Oky Otto. "Mitologi Anak-Anak Allah Di Dalam Kejadian 6:2." *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (2020): 24–35.
- Pattinaja, Aska Aprilano, and Andris Kiamani. "Analisis Teks 'Malaikat Tuhan' Dalam Hakim-Hakim 6:21-22: Sebagai Antitesis Terhadap Yesus." *SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual* 16, no. 2 (2023): 143–161.
- Pfeiffer, Charles F dan Everett F Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe*. 3rd ed. Malang: Gandum Mas, 2008.
- . *The Wycliffe Bible Commentary Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 2 Perjanjian Lama: Ayub - Maleakhi*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Edited by Parwanto. 17th ed. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Setiawidi, Agustinus, and Elias P Pohan. *Bahasa Ibrani Untuk Pemula*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Siang, Hauw Suk. "Peran Malaikat Dalam Mimpi Yusuf Berdasarkan Matius 2:13-23: Pendekatan Genre Apokaliptik." *KENOSIS: JURNAL KAJIAN TEOLOGI* 9, no. 1 (2023): 58–73.
- Stamps, Donald C. *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*. Edited by Donald C. Stamps. Bahasa Ind. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Stedman, Ray C. *Petualangan Menjelajah Perjanjian Baru*. Jakarta: PT. Duta Harapan Dunia, 2012.
- Stuart, Douglas, and Gordon D. Fee. *Hermeneutik: Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutika: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*. Revisi. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2011.
- . *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 1*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- . *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Tambunan, Fernando. "Doktrin Pentingkah?: Minimnya Pemahaman Jemaat Gereja-Gereja Protestan Di Sumatera Utara Tentang Doktrin Doktrin Dasar Dalam Kekristenan." *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2019): 14–28.
- Torrey, R.A. *Pedoman Pokok-Pokok Isi Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup, 2005.